

## DIALOG KEISLAMAN DALAM HUBUNGAN MASYARAKAT

Raihan Yuliadi Putra <sup>1</sup>, M. Ilham Faturrohman <sup>2</sup>, M. Syahid Albana <sup>3</sup>, Haikal Raka Putra <sup>4</sup>, Helmi Fadilla <sup>5</sup>, Yayat Suharyat <sup>6</sup>

[putraraihan040@gmail.com](mailto:putraraihan040@gmail.com) <sup>1</sup>, [ilhamfaturrohman09@gmail.com](mailto:ilhamfaturrohman09@gmail.com) <sup>2</sup>, [syhd2814@gmail.com](mailto:syhd2814@gmail.com) <sup>3</sup>,  
[haikalraka03ptr@gmail.com](mailto:haikalraka03ptr@gmail.com) <sup>4</sup>, [Helmifadilla77@gmail.com](mailto:Helmifadilla77@gmail.com) <sup>5</sup>, [yayat\\_suharyat@unismabekasi.ac.id](mailto:yayat_suharyat@unismabekasi.ac.id) <sup>6</sup>

Universitas Islam 45 Bekasi

Jl. Cut Mutia No. 83, Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113,

Telepon: ( 021 ) 8808851

### *Abstract*

*Allah SWT gives many privileges to his servants, one of these privileges is the ability to communicate. These privileges in human life really help human life itself both in the form of communication and in the application of communication. In society this form of communication can be in the form of a problem that is resolved within the scope of the family and in its application communication becomes a social relationship between people. Communication is very necessary in human life because without communication there is also no form of life on this earth, because communication is expected to provide a life in this world with an interaction that occurs in it. In addition to creatures who are religious, humans are also social creatures who in their lives are always in harmony with each other and there needs to be a role and assistance from other communities. Because of that communication in society can make society more conducive, especially if it is based on Islamic teachings.*

**Keywords :** *Communication, Public Relations, Islami*

### **Abstrak**

Allah SWT memberikan banyak keistimewaan kepada hambanya, salah satu keistimewaan tersebut ialah kemampuan berkomunikasi. Keistimewaan tersebut dalam kehidupan manusia sangat membantu kehidupan manusia itu sendiri baik dalam bentuk komunikasi maupun dalam penerapan komunikasi. Dalam masyarakat bentuk komunikasi tersebut dapat berupa mengenai suatu permasalahan yang diselesaikan dalam lingkup kekeluargaan dan dalam penerapannya komunikasi menjadi suatu hubungan sosial antar sesama. Komunikasi sangat diperlukan didalam kehidupan manusia karena tanpa adanya komunikasi tidak adanya pula suatu bentuk kehidupan di muka bumi ini, sebab dari komunikasi diharapkan dapat memberikan suatu kehidupan di dunia ini dengan adanya suatu interaksi yang terjadi didalamnya. Selain makhluk yang beragama manusia termasuk makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu berkerukunan satu sama lain dan perlu ada peran serta bantuan dari masyarakat lain. Sebab dari itu komunikasi dalam masyarakat dapat membuat masyarakat lebih kondusif, terlebih lagi jika berlandaskan ajaran islam.

**Kata Kunci :** Komunikasi, Hubungan Masyarakat, Islam

### **Pendahuluan**

Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kedudukan yang fundamental dan strategis dalam hubungan sosial. Karena didalam dunia ini manusia hanya menjadi satu-satunya makhluk yang diberikan karunia berupa dapat berbicara, hal tersebut telah lama

berlangsung bahkan sejak dari Nabi Adam AS yang berartikan bahwa kemampuan berbicara berusia sebanding dengan usia manusia itu sendiri. Kemampuan berbicara tersebut menjadikan manusia dapat membentuk suatu potensi dalam dirinya untuk melakukan kegiatan yang disebut komunikasi. Allah SWT bahkan telah menyampaikan firmanNya dalam al-Quran mengenai karunia pandai berbicara yang tercantum didalam Q.S ar-Rahman ayat 04 yang berartikan : “*mengajarkan pandai berbicara*”. Selain itu, Islam sebagai agama *kaffah* yang mengartikan segala kegiatan atau aktivitas manusia diatur olehNya tak terkecuali kegiatan atau aktivitas berkomunikasi.

Di dalam kegiatan komunikasi ada salah satu bentuk yaitu Berdialog, berdialog sendiri adalah sebuah kegiatan dalam bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang yang ada dalam pihak-pihak tertentu dan terlibat dalam suatu konteks untuk menyampaikan sebuah informasi, pendapat, gagasan, pemikiran maupun hal-hal kecil lainnya. Selain itu komunikasi dengan cara berdialog dapat mewujudkan hubungan sosial yang terdapat dalam aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut sendiri merupakan aspek dalam alur kehidupan manusia.

Berdialog tidak serta merta hanya membahas hal-hal yang dianggap sepele atau hanya sekedar bercakap-cakap yang tidak mendatangkan berkah. Sebab, berdialog juga merupakan aktivitas dalam hubungan bermasyarakat yang bisa menghadirkan kemashalatan dengan adanya niat yang bersih untuk mencari kebenaran.

Dengan kebenaran tersebut diharapkan masyarakat terutama masyarakat Indonesia dalam berhubungan sosial secara plural, yang mengartikan bahwa masyarakat Indonesia dilandasi oleh sikap toleransi antar sesama yang memungkinkan terjadinya proses interaksi, komunikasi dan kerja sosial antar sesama untuk mencapai rasa saling terbuka yang dapat memahami, mengerti, menerima dan mengakui adanya bentuk perbedaan mulai dari bahasa, suku, budaya, serta agama.

### **Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif menjadi pilihan dalam penulisan jurnal ini yaitu melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian library research atau penelitian pustaka dimana bahan pustaka sebagai sumber utamanya. Data primer dan sekunder dipilih sebagai

sumber data dalam jurnal ini. Data primer disini berdasarkan buku-buku, terutama yang bersifat e-book dan data sekundernya sendiri berasal dari karya ilmiah, jurnal dan buku. Dalam pengumpulan datanya sendiri penulis menggunakan metode yang berupa pengumpulan dari beberapa literatur dan studi pemahaman secara menyeluruh dengan mengumpulkan informasi, membaca dan menganalisis yang ada relevannya dengan topik penelitian yang dipermasalahkan dan kemudian diolah sesuai dengan kemampuan penulis.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Definisi Dialog**

Dalam cabang ilmu linguistik menurut Etimologis dialog berasal dari kata  $\delta\acute{\iota}\alpha$  yang berartikan (dia, jalan batu / cara) dan kata  $\lambda\acute{o}\gamma\omicron\varsigma$  yang berartikan (logos, kata) dalam bahasa Yunani, sehingga dalam pengertiannya sebagai ‘cara penggunaan kata yang dilakukan oleh manusia’. Dialog juga berarti “*dialeghe*” yang mengartikan sedang berbicara dalam berdiskusi yang beralasan mengenai suatu permasalahan, dengan kata lain dialog adalah komunikasi antar dua orang dalam satu arah yang didalamnya memiliki perbedaan pemahaman dan pandangan mengenai perihal berupa objek dengan objek lain untuk mencari suatu kebenarannya.

Dialog sendiri memuat sesuatu informasi yang didalamnya terdapat pemikiran yang berupa gagasan dan pendapat dalam hal mempertimbangkan sebuah pemahaman dan menerimanya berlandaskan aturan-aturan yang tertera diantaranya; yang *pertama* bersikap terbuka tanpa adanya ‘penghakiman’ yang mengartikan bahwa dalam berdialog tidak adanya penyudutan sudut pandang lawan dialog, *kedua* adanya pemisahan antara proses dialog dengan keputusan yang diambil dari dialog, *ketiga* bicaralah tanpa ada yang wakilkkan orang lain dan perlakukan lawan bicara dengan baik, *keempat* mendengarkan lawan berbicara yang diikuti oleh empati supaya membuat mereka merasa didengarkan dan perhatiannya ditujukan oleh lawan bicara, *kelima* temukan poin-poin yang memiliki kesamaan yang bisa anda setujui dan yang *keenam* temukan asumsi yang disembunyikan lawan bicara, lalu utarakan dengan bijak.

Dialog dalam kajian lain digambarkan sebagai keterbukaan suatu pandangan antara masyarakat yang didalamnya terdapat kepedulian terhadap sesama, dalam keterbukaan antar sesama tersebut mewujudkan keserasian dan keharmonisan karena dengan keterbukaan terdapat adanya pendekatan yang dilakukan secara positif antar pihak. Dialog berorientasi tidak hanya sebagai gaya hidup, tetapi juga merupakan pandangan kehidupan manusia itu sendiri dan serta merta bukan ajang untung saling mengalahkan atau bahkan menjerumuskan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan diatas terutama aturan pertama, melainkan sebagai orientasi

masyarakat untuk saling memahami antar pihak satu dengan yang lain dan mencapai keputusan secara universal.

Dari penjelasan diatas disampaikan bahwa dialog adalah salah satu bentuk Komunikasi antar hubungan masyarakat dan berdialog sendiri adalah kemampuan masyarakat dalam hubungan berkomunikasi yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang tertera agar kemampuan tersebut tidak pergunakan dengan hal-hal yang buruk. Sebab, berdialog sendiri selain dapat memberikan manfaat berupa penjelasan mengenai sebuah informasi, menumbuhkan rasa persahabatan dengan menyebarkan pengetahuan yang baik secara informatif maupun persuasif dan mencapai suatu tujuan tertentu. Berdialog nyatanya juga dapat menyebabkan suatu permasalahan mulai dari perpecahan, permusuhan, kebencian. Tanpa adanya keterbukaan pula berdialog akan menyebabkan masyarakat akan terhambat pola pikirnya dikarenakan masyarakat belum adanya rasa keterbukaan antar sesama dan hanya menganggap bahwa berdialog adalah hanya sebuah gaya hidup yang didalamnya tidak terdapat sebuah pandangan yang bisa dijadikan sebuah acuan untuk adanya sebuah komunikasi yang terjalin secara universal.

## **2. Definisi Islam**

Islam, berasal dari Salm (السَّلَامُ) yang mengartikan Damai. Dalam artian tersebut Islam adalah sebuah agama dimana para pemeluknya merupakan orang-orang yang ikhlas menyerahkan dirinya baik jiwa dan raga hanya kepada Allah semata yang ditandai adanya perintah yang dilaksanakan dan adanya larangan yang dijauhi. Dalam konteks lain Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Allah yang mendapatkan wahyu berupa turunnya surat al-Alaq, Nabi tersebut merupakan Nabi sekaligus Rasul yang terakhir beliau ialah Nabi Muhammad SAW. Dalam penjelasan lain, Islam berartikan selamat, tunduk, damai dan bersih yang terbentuk dari beberapa gabungan kata yaitu (س) sin, (ل) lam dan (م) mim yang berjumlah tiga Jika disatukan akan membentuk makna dasar yang berartikan "selamat".

Selain dari penjelasan-penjelasan tersebut nyatanya masih banyak lagi pengertian Islam diantaranya : yang *pertama* Aslama (أَسْلَمَ) mengartikan menyerah, *kedua* Istaslama-Mustalimun yang mengartikan penyerahan kepada Allah secara total, *ketiga* Saliim (سَلِيمٌ) mengartikan bersih sekaligus suci dan *keempat* Salam (سَلَامٌ) mengartikan selamat yang bersejahtera.

Pengertian lain menjelaskan yang mengaku kepada bahasa dalam karya al-Jurjani dalam bukunya “al-ta’rifat” Islam mengartikan sebagai sebuah ketaatan dan ketundukan terhadap apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Definisi lain menyebutkan dalam Ushul al-Dakwah yang disampaikan oleh Abdul Karim Zaidan beliau memaparkan berbagai definisi islam, diantaranya yang *pertama* islam agama yang berlandaskan syahadat bahwa Allah merupakan tuhan yang satu dan Muhammad adalah Rasulullah, serta adanya solat, zakat, puasa ramadhan dan haji. *Kedua* Islam adalah kerendahan yang dimaksudkan bahwa menyerahkan diri atas keagungan Allah SWT. *Ketiga* Islam adalah sistem yang mengajarkan aturan umum kehidupan yang berlandaskan ajaran Nabi Muhammad SAW. *Keempat* Islam adalah kumpulan nilai Nabi Muhammad SAW yang dikumpulkan secara menyeluruh oleh Allah SWT. *Kelima* islam adalah jawaban dari segala pertanyaan yang ada dalam pikiran dan benak manusia yang paling benar dan yang *keenam* Islam adalah roh, cahaya, obat dari segala obat yang lurus. Dari banyak nya definisi islam yang sudah tertulis diatas, penulis memilih untuk tidak menambah definisi Islam yang lain. Tetapi penulis dapat menyimpulkan bahwa makna Islam dalam bahasa yang memiliki arti secara umum ialah tunduk dan berserah hanya kepada Allah SWT yang dapat mendatangkan kedamaian dan selamat sentosa.

Dari makna bahasa yang sudah dipaparkan kita sebagai manusa diharapkan dapat mengambil hikmah ruh dari dinul secara menyeluruh, yaitu kedamaian dan keselamatan. Sebab, islam sendiri artinya adalah keselamatan dan kedamaian yang menyeluruh dalam ajaran islam yang sebegitu luas.

### **3. Komunikasi Islam**

Komunikasi dalam pengertiannya merupakan suatu kata serapan dari bahasa latin dan Inggris, yang pertama dari kata latin terdiri dari dua kata yaitu *cum* dan *unus*. Kata *cum* merupakan kata depan yang mengartikan dengan dan *unus* sendiri adalah kata bilangan yang mengartikan satu. Kedua kata tersebut jika digabungkan akan membentuk kata benda *cummunio* dan jika dijadikan ke Bahasa Inggris akan menjadi *communion* yang berartikan kebersamaan, hubungan, pergaulan dan persekutuan. Dari banyaknya definisi komunikasi, komunikasi sendiri adalah proses pertukaran pesan yang berupa informasi melalui komunikator disalurkan melalui media yang didalamnya terdapat sebuah pemahaman mengenai suatu makna.

Menurut para ahli salah satunya Awadh al-Qarni di bukunya *Hatta la Tak na Kallan* mendefinisikan bahwa komunikasi ialah cara melakukan suatu sarana untuk memindahkan informasi kepada pihak lain dan mempengaruhi mereka lewat pendapat untuk meyakinkan apa yang kita inginkan dengan cara menggunakan bahasa atau yang lainnya, dalam pengertian lain komunikasi mengartikan sebagai penyampaian sebuah informasi yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam bentuk proses untuk disampaikan kepada orang lain yang berlangsung apabila orang-orang yang dalam terlibatnya komunikasi dapat memahami maksud mengenai suatu hal yang menjadi topik komunikasi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didalamnya menjelaskan pengertian komunikasi yaitu sebuah proses kirim pesan dan terima pesan kepada orang yang berjumlah dua atau lebih supaya pesan tersebut dipahami oleh sang penerima, secara singkatnya ialah hubungan kontak antara dua orang atau lebih.

Pengertian Komunikasi dalam perspektif Islam sendiri biasa disebut dengan dakwah. Dakwah menurut bahasa jika ditarik dari pengetiannya adalah sebuah bentuk kata dari bahasa Arab yang mengartikan seruan, ajakan maupun panggilan yaitu kata da'a dan yod'u dalam bentuk mashdar-nya. Komunikasi Islam sendiri juga mempunyai unsur-unsur di-dalamnya yang masih dalam bagian komponen unsur komunikasi dakwah diantaranya; sang pembicara (da'i), lawan bicara (mad'u), pesan dakwah (risalah), media pembicara (wasilah).

Berdasarkan pengertian Komunikasi dan Dakwah yang telah diinformasikan diatas. Dipaparkan bahwa dakwah adalah salah satu bentuk kegiatan komunikasi yang didalamnya terdapat seseorang yang memberikan suatu pesan dalam bentuk dakwah (da'i), kemudian pesan ditujukan kepada orang yang mendengarkan pesan tersebut (mad'u) dan didalamnya terdapat pula ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam komunikasi tersebut, mengartikan ketentuan tersebut berlaku juga terhadap komunikasi dalam bentuk dakwah.

Perihal tersebut menyiratkan bahwa komunikasi dalam bentuk dakwah tidak hanya sekedar sebuah kegiatan penyampaian dakwah dalam bentuk pesan yang disampaikan kepada seseorang, maupun sebuah pengertian komunikasi yang dijelaskan dan kemudian ditambahkan didalamnya pengertian dakwah. Maka dari itu dalam menelaah komunikasi dan dakwah untuk mencari pengertiannya, dalam pengkajiannya jangan hanya memilah-milah komponen yang ada dan terlibat disetiap komponennya atau yang biasa disebut telaah atomistik. Melainkan harus ditelaah dengan melihat perpaduan komponen yang ada secara fungsional atau yang biasa disebut telaah holistik.

#### **4. Makna Komunikasi Islam**

Di dalam al-Quran di jelaskan bahwa Komunikasi Islam ialah komunikasi untuk saling berhubungan antara manusia dan penciptanya serta merta untuk menghadirkan kedamaian untuk diri sendiri dan sekitar dengan patuh dan tunduk kepadanya.

Al-Quran sendiri adalah bukti kongkrit bahwa Allah melakukan kegiatan berkomunikasi dengan hambanya yang disampaikan dalam bentuk wahyu yang kemudian diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan kebebasannya terhadap wahyu tersebut yang kemudian diredaksikan melalui haditsNya yang memiliki sifat pertama *Qouliyah* (sebuah ucapan), kedua *Fi'iliyah* (sebuah perilaku) dan terakhir *Taqrir* (sebuah kesepakatan). Diantara hadits-hadits Rasulullah SAW tersebut terdapat hadits mengenai etika komunikasi yang diajarkan Rasulullah SAW kepada umatnya diantaranya, *Qulilhaqqo Walau Kaana Murro* (katakanlah yang benar walau pahit rasanya), *Falyaqul Khayran 'aw Liasmud* (katakanlah sebuah kebenaran, diamlah jika tidak bisa), *Laa Takul Qabla Tafaqqur* (berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara) dan mengajurkan pembicaraan hal-hal yang baik saja, yang dapat menjungkir balikkan kebenaran.

Dalam prosesnya pula komunikasi Islam dalam lingkungan berhubungan masyarakat senantiasa harus ada kaitannya dengan unsur-unsur komunikasi itu sendiri, karena komponen unsur komunikasi tersebut akan senantiasa selalu berkaitan satu dengan yang lainnya. Apabila seseorang berkomunikasi islam jika dilakukan tanpa menggunakan unsur-unsur tersebut bisa dikatakan seseorang tersebut tidak melakukan suatu komunikasi islam, karena unsur-unsur tersebut menjadi prasyarat dalam berkomunikasi islam.

Berdasarkan penjelasan tersebut dijelaskan bahwa komunikasi islam berupaya tidak membuat hati seseorang menjadi rusak yang bertentangan dengan roh komunikasi islam. Maka dari itu komunikasi islam bukan hanya pemberian nama Islam untuk komunikasi melainkan jauh dari itu, penjelasan tersebut bertujuan memberikan ilmu kepada pembaca sekalian bahwa islam itu peduli, sangat peduli dengan komunikasi yang tidak menyesatkan dan juga tergambar dari istilah-istilah dalam komunikasi yang menjadi tolak ukur dalam modal utama menggali karakteristik ilmu komunikasi islam.

#### **5. Dialog Islam dan Hubungannya dengan Masyarakat**

Berdialog bagi masyarakat luas merupakan suatu tindakan dalam proses interaksi antar masyarakat lain baik itu orang terdekat maupun orang yang jauh sekalipun, menurut pandangan mereka komunikasi terutama berdialog adalah proses utama dalam segala bentuk aktivitas mereka di lingkungan sekitar hal ini dibuktikan dengan dimanapun dan siapapun mereka baik masyarakat desa maupun kota, berdialog akan selalu hadir dan selalu terjadi asalkan unsur-unsur berkomunikasi itu sendiri terpenuhi dengan baik seperti yang sudah dijelaskan dipembahasan sebelumnya. Masyarakat juga meyakini bahwa nyatanya berkomunikasi dengan berdialog yang dilakukan bersama dilingkungan sekitar bisa dipastikan adanya unsur-unsur islami dikarenakan adanya faktor lingkungan bersama yang kuat terutama dari masyarakat islam merupakan sarana yang menjadikan semua masyarakat beragama islam maupun yang tidak islam (non-islam) melakukan kegiatan berdialog islamiah secara alamiah walaupun pasti adanya keterpaksaan dalam melakukannya. Dari perihal tersebut tentunya masyarakat dalam berhubungan sosial setidaknya terdapat sesuatu yang mempengaruhi perilaku mereka dalam berinteraksi dengan anggota masyarakat lain.

Didalam Islam komunikasi dapat berupa Dakwah yang merupakan suatu keinginan yang ditunaikan oleh setiap muslim dapat berupa proses yang berbentuk seruan, pemberian materi, penyontohan akhlak yang mulia, dan kegiatan lain yang dapat menumbuhkan masalah bagi diri sendiri dan sekitar. Didalam prosesnya Dakwah selalu bersifat kompleks yang berartikan dakwah dalam prosesnya dapat terjadi kapan dan dimana saja, karena terdapat unsur yang sudah dijelaskan pada lembar sebelumnya dimana dengan prosesnya menyebabkan terjadinya dakwah tersebut baik secara mendadak maupun tidak. Dari unsur-unsur tersebut akan terjalannya sebuah rangkaian proses yang mempengaruhi satu dengan yang lainnya dalam satu gerakan dakwah yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu dakwah itu sendiri. Komunikasi dalam bentuk dakwah cenderung mengarah kepada pesan-pesan religius berdasarkan al-quran dan hadits, kecenderungan tersebut menyebabkan pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat bersumber dari bacaan al-quran dan hadits. Akan tetapi dibalik semua itu sudah seharusnya masyarakat yang melakukan kegiatan komunikasi terutama seorang muslim harus berlandaskan alquran dan hadits sebab dalam komunikasi islam terdapat konteks-konteks yang mencirikan bahwa komunikasi; yang pertama beretika sopan dan santun (qaulan layinan), kedua pembentukan karakter yang berupa perilaku dan pribadi baik (akhlakul karimah) dan ketiga dapat berupa verbal maupun yang non-verbal (dakwah bi lisan).

Islam dalam kajiannya terdapat sejarah yang begitu populer dalam menghadirkan kegiatan dialog, yaitu ketika tokoh-tokoh kafir yang diwakilkan oleh saudara Utbah datang bertemu Rasulullah dan menawarkan sejumlah harta yang berlimpah dan sebuah kehormatan yang berkekuasaan dengan tujuan untuk mengharapkan dakwah Nabi yang dilakukan dapat ditinggalkannya atau dalam keadaan lain yaitu jikalau Nabi dalamnya dakwah dirasuki oleh sosok jin dan mereka selalu ada untuk mengobati jika memang keadaan tersebut terjadi. Rasulullah SAW ketika melihat saudara Utbah datang menemuinya dan mengatakan ingin memberikan sebuah penawaran, beliau mempersilahkan saudara Utbah berbicara mengenai apa tawaran yang ingin disampaikan terlebih dahulu. "*Katakanlah hi wahai saudara Abal Walid, saya akan mendengarkan apa yang akan kau katakan*", Rasulullah berkata dalam responnya. Walaupun tawaran tersebut yang disampaikan saudara Utbah seperti lelucon akan tetapi Rasulullah tetap mendengarkan ucapan tersebut hingga selesai dan tidak menginterupsi ucapannya karena adanya tanggung jawab berupa dakwah yang ditanggung Rasulullah SAW. Kemudian ketika saudara Utbah selesai berbicara, Rasulullah merespon. "*Sudah selesai berbicara, hi wahai saudara Abal-Wahid?*" dan dipersilahkan menjawab pernyataan saudara Utbah dengan membacakan ayat suci al-Quran surah yang ke-41 yaitu Q.S Fushshilat.

Saudara Abal Walid yang pada awalnya sangat percaya diri, setelah mendengar bacaan ayat suci al-Quran yang Rasulullah SAW lanturkan, beliau seketika wajahnya berubah dan seperti terpengaruh hingga teman-temannya menduga ia seperti disihir. Dari bacaan yang telah disampaikan diatas, merupakan contoh teladan yang dilakukan Rasulullah SAW dalam menyampaikan sebuah argumen, dimana beliau mendengarkan apa yang lawan bicaranya tuturkan serta lawan bicara tersebut diberikan kesempatan untuk berbicara.

Dalam penerapannya, masyarakat selaku pelaku utama dalam kegiatan berdialog tidak luput dari adanya Pluralitas yang mengartikan adanya keberagaman dalam sistem masyarakat, Pluralitas sendiri adalah sebuah realita kehidupan yang menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam masyarakat Indonesia pluralitas agama merupakan aspek realita yang lebih ditonjolkan oleh masyarakat dalam berhubungan sosial karena didalamnya terdapat sebuah hubungan antar agama yang bersifat dinamis dan tumpang tindih, yang berkonsep bahwa setiap agama masing-masing mengajarkan sesuatu yang harmonis, damai, rukun, saling menghormati dan menjunjung perbedaan yang ada. Dialog sendiri dalam perannya terhadap paham pluralitas menjadikan sebuah "alat" yang digunakan sebagai keterbukaan pandangan orang-orang yang memiliki kepedulian yang sama. Meninjau dari sisi

sosiologis pluralitas agama merupakan sesuatu realita kehidupan yang berarti karena didalamnya terdapat persoalan yang bersifat serius dalam konteks kenyataan sosial tersebut adanya sikap realistik yang ada dalam masyarakat yang seringkali menjadi pemicu konflik yang bersifat sosial keagamaan. Masyarakat sendiri beranggapan berdialog dalam pluralitas agama tidak berpatok hanya dengan kehidupan yang damai dan bertoleransi dengan agama lain, melainkan sebuah kegiatan partisipasi aktif masyarakat terhadap keberlangsungan hubungan sosial dengan agama lain.

Dalam perkembangannya pluralitas agama sudah banyak sekali di singgung didalam lembar-lembar al-Quran, seperti didalam surah al-Rum ayat ke-22 yang berartikan *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahuinya"* dan ayat ke-13 dalam surah al-Hujrat yang berartikan *"Hai manusia. sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal..."*

Dari surah tersebut memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai plural agama yang mana terdapat keniscayaan Allah SWT untuk menentukan keragaman dan perbedaan. Perbedaan itu sendiri merupakan sebuah rahmat, sebab dengan perbedaan akan memberikan sikap saling memberi dan menerima untuk kemashalatan bersama. Akan tetapi jika sebuah perbedaan tersebut dibalut dengan unsur fanatisme dan dibawa ke ranah yang lebih sempit maka kita selaku pelaku utama dalam pluralitas agama baiknya kita untuk mengelola perbedaan tersebut dengan baik yaitu dengan pendekatan dengan pemahaman seputar dialog. Melalui sebuah dialog pemahaman mengenai pluralitas agama akan terjalin dengan benar, baik dalam hal niat dan sikap menjalaninya.

Masyarakat pada zaman sekarang yang sudah masuk ke generasi Milenial dan mengarah ke zaman Gen Z merupakan era dimana masyarakat sudah mengenal teknologi yang canggih hingga masyarakat dapat mampu mengakses informasi lebih cepat dan mudah. Dalam pandangan dakwah yang bersifat islamiah, masyarakat diharapkan mampu berdialog dengan perkembangannya era yaitu kebudayaan modern yang secara aktif dapat diisi oleh aspek dan nuansa islami. Dengan cara memahami perkembangan arus modern dalam globalisasi secara baik, benar dan informasi-informasi yang ada jangan sampai tertinggal. Maka dari itu dalam sistem dakwah, perlu adanya perkembangan menggunakan teknologi dengan memilah

informasi yang aktual dan efisien sesuai dengan takaran umat manusia. Hal tersebut pula menjadi suatu tantangan para da'i, dimana para da'i diharapkan mampu menyampaikan pesan islamiah dengan menerjemahkannya sesuai dengan tatanan dakwah modern dan disampaikan dengan kompleks kepada masyarakat hingga masyarakat mampu mencari solusi dalam bentuk problem solving.

Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu contoh masyarakat dalam penggunaan teknologi. pemanfaatan tersebut dimaksudkan, masyarakat dalam menggunakan teknologi di berbagai media yang ada seperti Whatsapp, Instagram dan lain sebagainya dimaksudkan masyarakat mampu mengambil hal yang bermanfaat dan digunakan untuk hal yang bermanfaat pula. salah satunya adalah dengan berdakwah.

Generasi milenial dan Gen Z dalam beberapa studi digambarkan bahwa generasi tersebut termasuk generasi dimana dalam berkomunikasi mereka cenderung banyak menggunakan sebuah teknologi komunikasi yang instan dan dikatakan bahwa generasi tersebut dalam hidupnya senang menghabiskannya di jejaring sosial serta mereka melihat mlihat dunia ini dalam pandangan dunia maya yang mengartikan mereka melihat dunia tidak secara langsung. Hal tersebut menjadikan sebuah dakwah terdapat tantangan dan sebuah peluang yang harus dieksekusi. Maka dari itu terdapat dua hal yang bisa dilakukan yaitu; yang pertama jadikan gadget dan penggunaan media sosial menjadi suatu wasilah dakwah dalam era digital sekarang ini. Pesan dakwah yang disampaikan ada kaitannya dengan keakraban generasi saat ini yaitu melalui konten-konten yang dikemas dalam berbagai bentuk seperti vlog, broadcast dan masih banyak lagi yang dimuat melalui aplikasi Youtube supaya dakwah tersebut melebar luas; yang kedua pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan akan lebih baik dikemas dengan menarik. Karena terkadang sebuah pesan dakwah yang sebagus apapun materinya jika disampaikan tanpa adanya sebuah pengemasan yang menarik menyebabkan pesan tersebut ditinggalkan masyarakat.

Jadi, pada zaman milenial dan gen z ini membuat para pelaku juru dakwah tak luput juga menggunakan strategi media terbaru ini yang berupa internet dan media sosial. Sebab mereka juga setidaknya harus mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media komunikasi yang modern supaya para da'i dapat memberikan pesan islamiah kepada para masyarakat di era ini secara efisien dengan cara mengikuti perkembangan arus teknologi dan mengimplementasikannya dengan hal-hal yang terstruktur dan bermanfaat.

## **Simpulan dan Saran**

Manusia diberikan anugrah dari Allah SWT sebegitu banyaknya mulai dari diajarkannya berpikir, berbahasa dan mengungkapkan sebuah bahasan sehingga manusia dalam berhubungan sosial saling berinteraksi antar sesama dan saling mengenal karena dengan sikap saling berinteraksi tersebut. Salah satu anugrah tersebut yaitu berbicara, dalam penyampaiannya hendaknya diindikasikan bagaimana niat dan komunikasi tersebut dijalankan. Berkomunikasi dalam pengartiannya adalah sebuah konfigurasi yang dibangun Bersama dari sebuah tindakan dalam percakapan dan sebuah pemaknaan sebuah logika. Berkomunikasi sendiri banyak sekali bentuknya, salah satunya adalah dialog. Dialog seperti yang sudah kita ketahui adalah sebuah penggunaan kata oleh manusia dalam sebuah proseznya yaitu disini adalah berbicara. Komunikasi dengan berdialog mengartikan ialah sebuah interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam satu pandangan yang memiliki sebuah perbedaan dalam pemahaman dan perihal lainnya. Islam sendiri dalam perspektifnya dikatakan bahwa komunikasi yang dimaksud dalam islam adalah Dakwah. Komunikasi dalam bentuk dakwah pada dasarnya menarah kepada al-Quran dan Hadits. Pluralitas disini juga ada hubungannya dengan dialog dan hubungan masyarakat dimana masyarakat seperti yang sudah dijelaskan bahwa, masyarakat tidak lepas dari namanya kegiatan sosial yang mengartikan kegiatan sosial tersebut terdapat sebuah interaksi yang terjadi salah satunya dialog. Pluralitas dalam kegiatan berdialog sama artinya dengan sistem masyarakat itu sendiri, sebab pluralitas dalam masyarakat adalah sebuah realita kehidupan dalam perbedaan didalam masyarakat. Masyarakat selaku pelaku utama dalam kegiatan berhubungan sosial juga tidak luput dari namanya perkembangan zaman. Zaman sekarang sudah terbilang memasuki zaman perlihan dari Milenial ke Generasi Z. Dengan adanya perkembangan tersebut masyarakat diharuskan beradaptasi dengan perkembangannya dalam urusan berkomunikasi sehingga masyarakat mampu berkomunikasi dengan adanya sebuah "variasi" didalamnya dan diharapkan masyarakat dengan berkomunikasi di zaman yang sudah modern ini dapat mengakses semua kegiatan yang ada hubungan dengan berdialog dengan lebih mudah.

Masyarakat dalam kegiatan berdialog tidak luput dari adanya aturan-aturan yang berlaku terutama dari kalangan umat islam, diharapkan aturan-aturan tersebut dalam penerapannya dalam berhubungan sosial dapat diterima dan dijalankan sesuai dengan niat dari diri sendiri. Karena mau bagaimanapun atauran-aturan itu baik berlaku adanya, niat adalah cara paling utama dari masyarakat itu sendiri untuk menentukan apakah aturan-aturan tersebut dapat diterapkan atau tidak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin , b. (2018). Model Komunikasi. *Model Komunikasi Islam*, 137-139.
- Hanik, U. (2014). Pluralisme Agama. *Pluralisme Agama di Indonesia*, 44-50.
- Hasan, z. (2018). Jurnal Lisan al-Hal. *Dialog antara umat beragama*, 385-395.
- Hefni, H. (2014). Jurnal Komunikasi Islam. *Perkembangan Ilmu Komunikasi Islam*, 327-332.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Hendra, T. (2020). Jurnal al-Bayan. *Komunikasi Islam Pada Masyarakat Multikultural*, 132-138.
- Khumaedi, T., & Diniyati, S. H. (2020). Jurnal al-Mubin. *Komunikasi Islam Dalam Persepektif Mahasiswa Islam*, 13-16.
- Litongga, m. (2019). Jurnal Komunikasi Islam. *komunikasi dakwah zaman milenial*, 61-67.
- Masamah, U., & Huda, M. (2016). Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. *Pendidikan Islam, Pendidikan Politik, Dan Dialog antar umat beragama di indonesia*, 3-10.
- Nurjaman, a. r. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Timur: perpustakaan nasional RI. Data katalog dalam Terbitan (KDT).
- Rosniar. (2017). Yayasan wakaf UMI, Rumah AL QURAN Dan Terjemannya. *Prinsip komunikasi islam tentang dialog*, 2-13.
- Suprpto, H. A. (2017). Jurnal Ilmiah ke Pendidikan. *pengaruh komunikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa*, 15-17.
- Yasin, T. H. (2011). Jurnal Substantia. *Membangun Hubungan Antar Agama Mewujudkan Dialog Dan Kerjasama*, 85-90.
- Yuliana. (2021). Jurnal: Sudut Pandang . *pentingnya strategi komunikasi dalam berkomunikasi*, 2-3.
- Zarkasi, A., Ruslan, I., Agustam, Syafril, S., & Ramli, A. J. (2018). Dialog Antar Umat. *Dialog Antar Umat Beragama Dalam Upaya Pencegahan Konflik*, 2-3.